

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa remaja seseorang cenderung lebih menyukai berinteraksi dan berkumpul bersama orang lain yang memiliki persamaan-persamaan dengan dirinya. *Peer group* merupakan istilah untuk kelompok remaja yang berkumpul berdasarkan beberapa hal yang sama dan cocok. Dalam *peer group* (kelompok teman sebaya) terdapat beberapa kesamaan yang dapat dirasakan oleh masing-masing individu sehingga dapat memperkuat sebuah kelompok, misalnya dari segi usia, tujuan, kebutuhan, serta cara pandangnya. Struktur organisasi bukanlah hal yang pokok dalam *peer group*, tetapi setiap anggota kelompok mengemban tanggung jawab perihal berhasil atau tidaknya kelompok tersebut. Dalam *peer group* remaja dapat membentuk dirinya pribadi serta dapat mengembangkan rasa sosialnya. Selain itu *peer group* (kelompok teman sebaya) merupakan sebuah wadah untuk remaja tumbuh membentuk pribadi yang baik, tempat untuk menunjukkan jati diri ini sangat dibutuhkan dengan dasar rasa ingin diberi pengakuan dan dianggap dari bagian satu kelompok tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik di lingkungan sekolah terbiasa bersosialisasi dan berinteraksi secara berkelompok. Dalam hal ini merupakan sebuah bentuk proses penyesuaian pada remaja untuk berada dalam lingkungan sosial yang lebih luas setelah keluarga, salah satu upayanya dengan mendekati diri pada teman sebaya. Menurut Aslan (2009, hlm. 557) berpendapat bahwa dalam proses penyesuaian yang menjadi sumber utama memberikan bantuan dan dukungan ialah *peer group* (kelompok teman sebaya) baru kemudian keluarga. Namun *peer group* maupun keluarga merupakan lingkungan sosial paling dekat dengan remaja, Hal itu menjadi alasan kehidupan sosial para remaja cenderung lebih dominan untuk berkelompok dengan usia sebaya, kemudian memicu kemungkinan peniruan dari sekelompok teman sebaya dilakukan oleh peserta didik.

Pada hari sekolah peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman di sekolah. Dengan seiringnya intensitas antar peserta didik di lingkungan sekolah dan dalam kelas maka akan melahirkan kelompok sosial dalam kelas tersebut. Peserta didik dalam satu kelas merupakan bagian dari suatu kelompok sebab adanya rasa keterkaitan dan ketergantungan yang positif, interaksi antar anggota dalam kelas, keterampilan kerja sama, dan keterampilan setiap anggota dalam sebuah kelas. Hal ini serupa dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mass (Dalam Suryana, 2008) bahwa sebuah kelompok terbentuk didasari oleh adanya ketergantungan yang sifatnya positif (*positive interdependence*), keandalan individu (*individual accountability*), interaksi langsung (*face to face interaction*), dan keterampilan kerja sama (*collaborative skills*). Peserta didik dapat dikatakan ideal apabila dirinya mampu menjalin hubungan sosial dengan *peer group* (kelompok teman sebaya) yang ada di dalam kelas, dapat bekerja sama dengan baik.

*Peer group* yang terbentuk di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Ciamis biasa disebabkan oleh kegiatan sekolah yang cukup padat. Sebagai sekolah dengan akreditasi A lalu ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata nasional, sekolah ini memiliki banyak kegiatan. Sekolah secara serius mendukung kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan membangun, baik itu kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Seperti banyaknya kegiatan ekstrakurikuler sudah diatur diluar jadwal jam belajar untuk menghindari terganggunya kegiatan inti belajar dan mengajar serta setiap ekstrakurikuler dibina oleh orang-orang kompeten yang sudah ditunjuk langsung oleh sekolah. Banyaknya kegiatan di sekolah membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya dan bertemu berkumpul dengan teman-teman di sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar peserta didik diharuskan memiliki dorongan untuk memiliki rasa ingin melakukan kegiatan belajar tersebut atau motivasi. Hal ini saat ini menjadi sebuah masalah serius, kualitas pendidikan di Indonesia masih dikatakan belum semaju negara-negara lain disebabkan faktor rendahnya motivasi atau dorongan peserta didik dalam belajar. Menurut Priansa (2015, hlm. 133) motivasi belajar adalah suatu perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Karena sebaliknya apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar akan berdampak

pada pencapaian belajar kepada tujuan pembelajaran tidaklah maksimal.

Motivasi dapat muncul akibat adanya keingintahuan dalam memahami hal-hal baru, sehingga peserta didik terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam belajar serta memiliki motivasi tinggi mendapatkan hasil terbaik. Menurut Sardiman (2012, hlm. 83) ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar antara lain tekun belajar, kuat ketika dihadapkan dengan kesulitan, antusias tinggi untuk belajar, dan mandiri. Perhatian yang dicurahkan oleh peserta didik selama prosesi pembelajaran dapat mencerminkan motivasi belajar yang dimiliki karena terkait minat belajarnya, konsentrasi, perhatian, dan ketekunannya. Hal sebaliknya terjadi ketika peserta didik motivasi belajarnya rendah, tentu akan enggan dan cepat merasa bosan dalam proses atau kegiatan pembelajarannya.

Dari pemaparan pengertian motivasi menurut ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan belajar motivasi memiliki peran sebagai penggerak di dalam diri peserta didik yang kemudian menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan diberikan arahan pada proses belajar. Dengan harapan tujuan yang dikehendaki oleh guru dan peserta didik belajar tercapai. Motivasi dapat muncul karena adanya keinginan yang kuat memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan sesuatu sehingga bersungguh-sungguh dalam proses pencapaian terbaik.

Dewasa ini terjadi penurunan motivasi belajar dari peserta didik kian nyata terlebih di tengah pandemi saat ini. Motivasi belajar peserta didik menurun dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, nilai ulangan atau ujian tidak tuntas, dan menurunnya ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Penurunan motivasi belajar ini terjadi pada hampir keseluruhan mata pelajaran. Terlebih khusus lagi pada mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS juga ini termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran yang sering kali dikeluhkan oleh peserta didik. Hal yang dikeluhkan diantaranya membosankan, sulit, dan terlalu banyak hafalan.

Dikaitkan dengan penelitian ini berdasarkan pra penelitian dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara acak kepada peserta didik di kelas VIII/C di SMP Negeri 1 Ciamis. Hasil dari wawancara tersebut kebanyakan murid

mengatakan hal yang hampir serupa bahwa kegiatan belajar bersama *peer group* (kelompok teman sebaya) lebih disukai dan proses pembelajaran terasa lebih bersemangat dan menyenangkan. Didapati juga bahwa proses belajar bersama-sama dapat membantu mereka dalam mengerjakan soal, berlatih mengutarakan pendapat, tempat bertukar ide atau informasi dan menjadi wadah berdiskusi bersama-sama. Bertemu *peer group* mereka dan kemudian belajar bersama di ruangan yang sama dapat menimbulkan saling memberi energi yang positif sehingga tercipta suasana belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran yang juga didukung dengan sarana prasarana yang tepat maka akan menghasilkan kondisi pembelajaran yang efektif, kemudian di dalamnya terdapat setiap anggota *peer group* memiliki anggapan bahwa dalam kelompok tersebut bisa sukses mencapai tujuan bersama melalui cara dengan anggota dalam kelompoknya saling mendukung untuk sukses mencapai tujuan besar, seperti berhasil dalam pembelajaran. Dengan asumsi dasar, setiap anggota *peer group* akan memiliki motivasi untuk saling memberikan bantuan satu sama lain sebagai sebuah upaya dalam mencapai tujuan bersama-sama. Dan dengan nilai penting tersebut mereka akan saling memotivasi untuk masing-masing memberikan usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti hendak meneliti peran *peer group* (kelompok teman sebaya) yang terbentuk di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Ciamis dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran IPS. Alasan yang melatarbelakangi peneliti memutuskan untuk meneliti peranan *peer group* yang ada di sekolah tersebut karena rasa ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih dalam. Peneliti menemukan setiap peserta didik di kelas VIII/B memiliki *peer group* yang beragam dan rasa solidaritas mereka cukup tinggi. Sejalan dengan didukung oleh terjadinya perubahan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS dari sistem belajar pembelajaran jarak jauh (PJJ) ke sistem belajar pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Perubahan motivasi belajar dari peserta didik terlihat banyak terjadi peserta didik mangkir dari kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga terlihat dari nilai hasil penilaian tengah semester (PTS) yang melalui proses pembelajaran jarak jauh dengan nilai hasil penilaian akhir semester (PAS) yang proses belajar sudah pembelajaran tatap muka. Pada nilai hasil PAS terjadi peningkatan dibandingkan dengan PTS. Kemudian alasan lain yaitu melihat belum

adanya penelitian-penelitian mengenai *peer group* maupun motivasi di sekolah SMP Negeri 1 Ciamis ini.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di atas yang kemudian menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi penulis sehingga muncul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan memberi judul “**Peran *Peer Group* Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS (Penelitian Studi Deskriptif di SMPN 1 CIAMIS)**”.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa *peer group* diterapkan dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B?
2. Bagaimana pelaksanaan *peer group* dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS di kelas VIII B?
3. Bagaimana *peer group* dalam menghadapi kendala dan mencari solusi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS di kelas VIII B?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti dalam penelitian memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *peer group* diterapkan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik di kelas VIII/B.
2. Untuk mengetahui upaya *peer group* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada pelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui *peer group* dalam menghadapi kendala dan mencari solusi dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran IPS di kelas VIII/B.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat teoritik maupun manfaat praktis. Berikut manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan sebagai referensi memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya penerapan *peer group* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dapat memberi arahan kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di SMP/MTs.

3. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peserta didik untuk dapat selalu memastikan memiliki motivasi baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-harinya.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan pendorong guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan selalu berupaya mendukung peserta didik dengan memberikan motivasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk sekolah dalam pentingnya peran *peer group* dan motivasi belajar yang berada di sekolah dalam keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Selama proses penelitian, peneliti mendapatkan pengetahuan baru yang memperluas wawasan sebagai pengaplikasian atas ilmu yang dipelajari selama proses perkuliahan. Melalui penelitian ini juga peneliti mendapatkan bekal untuk pengembangan potensi diri sebagai pendidik sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh.

#### 4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada berbagai pihak terkait penerapan *peer group* dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Selain itu, dapat menjadi bahan pertimbangan apabila dilakukan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang khususnya pada pihak yang ingin mempelajari mengenai peran *peer group* dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah pertama.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Peran *Peer Group* dalam Memotivasi Peserta Didik pada Pembelajaran IPS (Penelitian Studi Deskriptif di SMPN 1 Ciamis)” adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan kajian pustaka terkait teori pendukung dalam skripsi, menyajikan konteks mengenai landasan teoritis yang menunjang penelitian, kajian pustaka yang berisi tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan peran *peer group* dalam memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dan didukung dengan penyajian penelitian terdahulu sebagai referensi.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian. Metode penelitian tersebut meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian umum lokasi penelitian, deskripsi hasil pelaksanaan penelitian di lapangan, penyajian dan analisis data hingga menjadi data yang utuh sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap keseluruhan uraian hasil analisis temuan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang di dalamnya menjawab dari rumusan masalah. Saran atau rekomendasi disarankan kepada pengguna hasil penelitian dan peneliti berikutnya.